



**Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran
Problem Based Learning (Pbl) Pada Mata Pelajaran IPAS
Bab VI Topik B Tentang Kekayaan Budaya Indonesia
Di Kelas IV UPTD SD Inpres Oesapa Kecil I Kupang Tahun Ajaran 2023/2024**

Selvi Elayana Manggoa¹, Ummu Aiman², Ahmad Yani³

^{1,2,3} Program Studi PGSD Universitas Muhammadiyah Kupang, Indonesia

Email : ummuaiman507@gmail.com

Article History

Published :
31 Mei 2024

Kata Kunci:

Model Pembelajaran
Problem Based Learning
(PBL)

Keywords:

Problem Based Learning,
PBL

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning PBL (PBL)* Siswa Kelas IV UPTD SD Inpres Oesapa Kecil I Kupang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik analisis data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV UPTD SD Inpres Oesapa Kecil I Kupang setelah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* hasil tes siswa pada siklus I memiliki perolehan nilai ketuntasan 6,23%. Maka peneliti dapat melanjutkan penelitian ini pada siklus II dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dari hasil observasi siklus II yang sudah dilaksanakan pada tanggal 20 Mei 2024 – 28 Mei 2024 di kelas IV UPTD SD Inpres Oesapa Kecil I Kupang memperoleh nilai rata-rata 100% dengan kriteria sangat baik sehingga penelitian ini dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan pada siklus II dan penelitian ini berakhir pada siklus II. Maka peneliti ini dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian yang dilaksanakan di UPTD SD Inpres Oesapa Kecil I Kupang dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa yang dilihat dari tingkat ketuntasan hasil tes siswa pada siklus I memiliki perolehan nilai 6,23% dan pada siklus II memperoleh nilai 100%. Dengan kriteria ketuntasan yang sangat baik. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran.

Abstract

This research aims to improve student learning outcomes using the Problem Based Learning PBL (PBL) learning model for Class IV UPTD SD Inpres Oesapa Kecil I Kupang. The type of research used is classroom action research (PTK) with 4 stages, namely planning, implementation, observation and reflection. Data analysis technique. The results of this research show that the learning outcomes of class IV UPTD SD Inpres Oesapa Kecil I Kupang students after implementing the Problem Based Learning (PBL) learning model, the students' test results in cycle I had a completion score of 6.23%. The researchers can continue this research in cycle II with the Problem Based Learning learning model to improve student learning outcomes. From the results of the second cycle of observations which were carried out on 20 May 2024 - 28 May 2024 in class IV UPTD SD Inpres Oesapa Kecil I Kupang obtained an average score of 100% with very good criteria so that this research using the Problem Based Learning model can improve the cycle II and this research ended in cycle II. This researcher can conclude that the results of research carried out at UPTD SD Inpres Oesapa Kecil I Kupang by applying the Problem Based Learning learning model can increase student learning independence as seen from the level of completion of student test results in cycle I which has a score of 6.23% and in cycle II obtained a score of 100%. With very good completeness criteria. This proves that the application of the learning model.

*This is an open access article
under the **CC-BY-SA** license*



A. PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka belajar adalah bagian dari kebijakan baru yang diterapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI Tahun 2019). Menurut Marisa (2021) bahwa kurikulum merdeka belajar berkaitan dengan bagaimana seorang pendidik dapat menyampaikan materi pelajaran dan mengaitkannya untuk pembentukan karakter peserta didik. Kemudian dalam Purwanto

(2024) menyatakan bahwa kebijakan kurikulum merdeka belajar perlu dilakukan penerobosan awal terlebih dahulu kepada para pendidik sebelum disampaikan atau diterapkan kepada peserta didik. Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka belajar berkaitan dengan bagaimana kemampuan seorang pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran harus berkaitan pada pembentukan karakter peserta didik.

Salah satu pembelajaran kurikulum merdeka belajar adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). IPAS adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang makhluk hidup dan benda tak hidup di alam semesta serta mempelajari kehidupan manusia sebagai individu sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya (SK BSKAP No.33 Tahun 2022). Pembelajaran IPAS bertujuan untuk mengembangkan peserta didik dalam ketertarikan serta rasa ingin tahu, berperan aktif, mengembangkan keterampilan inkuiri, memahami diri sendiri dan lingkungannya, dan mengembangkan pengetahuan serta pemahaman konsep IPAS (Agustina et al., 2022). Proses pendidikan yang baik adalah guru memberikan kesempatan kepada anak untuk kreatif. Keterlibatan siswa yang berperan aktif selama proses pembelajaran tentu sangat mempengaruhi hasil belajar siswa mengenai materi yang sedang diajarkan.

Hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar, dimana tingkah laku itu tampak dalam bentuk perubahan yang dapat diamati dan diukur. Isinora Mahananingtyas (2017) mengemukakan hasil belajar merupakan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar. Siswa yang memiliki pengalaman aktivitas belajar yang lebih baik dapat mengembangkan kesadaran untuk menghargai serta memiliki keberanian untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Namun, apabila siswa kurang memiliki pengalaman aktivitas belajar yang baik di kelas menimbulkan permasalahan yang mengakibatkan hasil belajar siswa yang kurang maksimal (Arikunto, 2010).

Namun kenyataannya pembelajaran IPAS masih hanya sekedar memberikan ilmu pengetahuan untuk dihafalkan tanpa ada pemahaman dan pemaknaan terhadap nilai yang dipelajari sehingga belum terjadi peningkatan kualitas diri sebagai manusia dalam diri peserta didik itu sendiri. Penekanan makna dan pemahaman terhadap nilai dalam proses pembelajaran masih jarang dilakukan oleh pihak pengajar (Ratih, 2019). Dalam proses pembelajaran guru jarang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari nilai yang dianggapnya benar dan menerapkan nilai tersebut dalam kehidupannya sehingga pemaknaan terhadap nilai itu kurang. Selain permasalahan tersebut saat pelaksanaan pembelajaran IPAS di antaranya peserta didik kurang memperhatikan penjelasan dari guru pada saat pembelajaran berlangsung. Banyak peserta didik yang sibuk bercerita dengan teman sebangkunya dan peserta didik cenderung tidak mau bertanya apabila diberikan kesempatan oleh guru untuk bertanya karena mereka kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru, serta kurangnya interaksi antara peserta didik dengan guru. Tentunya hal ini menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik. Pada kenyataannya proses pembelajaran IPAS masih memerlukan metode konvensional yang dilakukan guru setiap hari di kelas. Berdasarkan hasil ulangan harian peserta didik kelas IV SD Inpres Oesapa Kecil I Kupang semester genap tahun ajaran 2022/2023 pada materi Kekayaan Budaya Indonesia.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk mengatasi permasalahan tersebut. Karena model pembelajaran *Problem Based Learning* ini melibatkan peserta didik untuk berusaha memecahkan masalah melalui beberapa tahap, sehingga peserta didik diharapkan mampu mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut. Model pembelajaran berbasis masalah juga bertujuan mengenalkan peserta didik terhadap sebuah masalah atau kasus yang nyata dengan materi ajar yang disampaikan oleh guru.

Problem Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang dalam prosesnya peserta didik dihadapkan ke dalam suatu permasalahan nyata yang pernah dialami oleh peserta didik. Menurut Widiasworo, (2018) berpendapat bahwa model pembelajaran berbasis masalah merupakan proses belajar mengajar yang menyuguhkan masalah kontekstual sehingga peserta didik terangsang untuk belajar. Masalah dihadapkan sebelum proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat memicu peserta didik untuk meneliti, menguraikan dan mencari penyelesaian dari masalah tersebut.

Pada model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) peserta didik akan dibentuk dalam suatu kelompok-kelompok kecil dan Peserta didik saling bekerja sama untuk memecahkan suatu masalah yang telah disepakati oleh peserta didik dan guru yang berkaitan dengan materi pelajaran (Masrinah et al., 2019). Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) membuat peserta didik aktif berdiskusi bersama anggota kelompok untuk memecahkan permasalahan dan menemukan konsepnya sendiri. Penelitian oleh Muchlisin et al., (2023) penggunaan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS materi kekayaan budaya Indonesia kelas IV. Hasil yang sama bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran IPA telah berhasil dan membantu guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata

pelajaran IPA topik Kebiasaan Unik Masyarakat Sekitarku dapat meningkatkan hasil pengetahuan siswa kelas VI SDN Sukowati Bojonegoro kapas (Dani et al., 2023).

Hal ini didukung dengan penelitian terdahulu seluruh siswa kelas IV di SDN 71 Kaur yang berjumlah 17 siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari 2 siklus setiap siklus dilaksanakan melalui 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi pada setiap siklus. Data penelitian diperoleh melalui observasi, dan tes hasil belajar. Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis pada bulan Juni sampai bulan September 2018 di SDN 71 Kaur penulis menemukan permasalahan yang sama khususnya dikelas IV pada mata pelajaran IPS. Di kelas IV tersebut mempunyai siswa berjumlah 17 orang, siswa yang masih mendapatkan nilai ulangan harian dan ulangan tengah semester yang rendah yaitu 9 orang belum mencapai KKM, sedangkan 8 orang yaitu 29,41% sudah mencapai KKM. KKM pada mata pelajaran IPS di kelas IV yaitu 70.

Atas dasar permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kelas dengan judul "Meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran IPAS BAB 6 Topik B tentang Kekayaan Budaya Indonesia di kelas IV UPTD SD Inpres Oesapa Kecil I Kupang Tahun Ajaran 2023/2024".

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif, yaitu berupa penelitian tindakan kelas (PTK) model tersebut dapat digunakan untuk mengatasi berbagai macam permasalahan yang ada di kelas. Lokasi penelitian dilaksanakan di kelas IV UPTD SD Inpres Oesapa Kecil I Kupang beralamat di Jl. Samratulangi, Kelurahan Oesapa Barat, Kecamatan: Kelapa Lima, Kota Kupang, Provinsi: Nusa Tenggara Timur Tahun Ajaran 2023/2024. Subjek penelitian seluruh peserta didik Kelas IV SD Inpres Oesapa Kecil I dengan jumlah peserta didik seluruhnya 33 peserta didik kelas IV dengan rincian 15 laki-laki dan 18 perempuan.

Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian yang dikembangkan oleh *kemmis* dan *MC Taggart* yang tiap-tiap siklusnya terdiri dari perencanaan (*planning*) tindakan (*Acting*) Observasi (*observing*) dan refleksi (*Reflecting*). Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan Teknik pengamatan (observasi), tes hasil belajar dan angket. Sedangkan untuk analisis data melalui tes (pretest dan posttest) digunakan untuk mengukur hasil belajar dari aspek kognitif.

Dengan menerapkan model pembelajaran *Prpblem Based Learning (PBL)* dalam materi Kekayaan Budaya Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS ditandai rata-rata yang dicapai diatas KKM 70 sebanyak > 75% dari jumlah peserta didik.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini di lakukan di UPTD SD Inpres Oesapa Kecil 1 Jl. Samratulangi Raya, Kelurahan oesapa barat, kec. Kelapa lima, Kab. Kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Hasil penelitian siklus I yakni deskripsi proses dan penyajian data penelitian pada meningkatnya hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Deskripsi proses meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Tahap perencanaan siklus I peneliti mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan selama pelaksanaan tindakan. Pada tahap perencanaan ini lebih difokuskan dalam penyusunan Modul Ajar, ATP, yang sesuai dengan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*, LKPD, materi dan tes hasil evaluasi. Hasil validasi perangkat pembelajaran bertujuan untuk menghasilkan perangkat pembelajaran yang valid dan layak untuk di gunakan dalam proses pembelajaran. Perangkat pembelajaran dan instrumen ini telah di validasi oleh 2 validator yang berkompeten di bidangnya masing-masing. Hasil validasi perangkat pembelajaran menunjukkan semua data valid ditunjukkan pada table berikut:

Tabel 1.1 Hasil Validasi Perangkat Pembelajaran

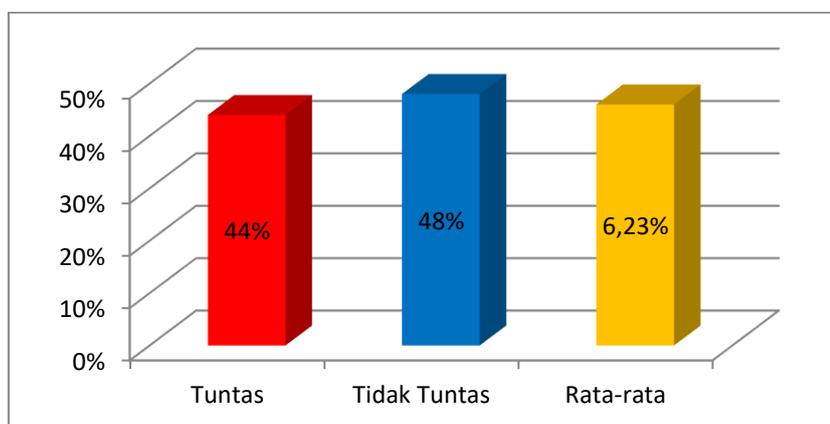
No	Perangkat Pembelajaran	Penilaian		Rata-rata	Kriteria
		V I	V II		
1	Modul ajar	4,60	4,80	4,7	Sangat valid
2	ATP	4,69	4,15	4,80	Sangat valid
3	Bahan Ajar	4,76	4,82	4,79	Sangat valid
4	Lembar Kerja Peserta Didik	4,85	4,85	4,85	Sangat valid
5	Tes Hasil Belajar	4,85	5	4,92	Sangat valid
6	Lembar Observasi Guru	2,50	3,50	4,25	Valid
8	Angket	4,3	5	4,65	Sangat Valid

7	Lembar Observasi Aktivitas Siswa	2,59	4,90	4,59	Sangat valid
---	----------------------------------	------	------	------	--------------

Pada tahap Pelaksanaan kegiatan di kelas IV UPTD SD Inpres Oesapa Kecil I Kupang dengan jumlah siswa 30 orang siswa. BAB yang digunakan dalam penelitian ini adalah BAB 6 Indonesiaku Kaya Budaya dengan Topik Kekayaan Budaya Indonesia. Pada penelitian ini peneliti berperan sebagai guru dan mengajar sesuai dengan perangkat pembelajaran yang disiapkan oleh peneliti sendiri dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*.

Tahap selanjutnya yaitu observasi dilakukan menggunakan format yang telah disusun dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran guru sebagai observasi. Observasi dilakukan pada aktivitas guru dan peserta didik dengan menerapkan model *Problem Based Learning (PBL)*. Hasil observasi guru menunjukkan persentase sebesar 59,28%, sedangkan untuk observasi aktivitas peserta didik memperoleh presentase pertemuan I sebesar 20% dengan kategori kurang baik disebabkan karena proses pembelajaran masih menyesuaikan dengan model yang diterapkan yakni model *Problem Based Learning (PBL)* dan pertemuan II memperoleh 26% dengan kategori sangat baik.

Untuk hasil belajar peserta didik dilihat berdasarkan hasil tes peserta didik yang dilakukan pada siklus 1, maka peserta didik yang tuntas adalah 11 orang anak dengan presentase ketuntasan 44% sedangkan anak yang tidak tuntas 19 orang dengan presentase ketidaktuntasan 48% dengan nilai tertinggi 95 dan terendah 40. Hal ini belum mencapai ketuntasan secara baik. Berikut dapat dilihat pada gambar grafik 4.4 di bawah ini:



Gambar 1.1 Diagram Hasil Tes Belajar Siswa Siklus I

Hasil angket respon siswa diperoleh nilai rata-rata 8,08% dengan kriteria sangat baik terhadap siswa dalam proses pembelajaran berdasarkan indikator yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil belajar dan angket respon siswa pada siklus I dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka peneliti merefleksikan bahwa dalam proses pembelajaran siswa masih belum memperhatikan pembelajaran dari guru dan ada siswa yang sibuk bercerita dengan temannya atau mengganggu teman sebangkunya serta kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga hasil belajar peserta didik belum mencapai presentase ketuntasan. Hasil belajar memperoleh presentase ketidaktuntasan lebih tinggi sebesar 48% dan angket respon siswa memperoleh presentase 85% dengan kategori baik. Oleh karena itu, dari hasil yang diperoleh maka perlu dilakukan perbaikan-perbaikan pada beberapa kegiatan, misalnya guru harus menjelaskan menggunakan kalimat atau bahasa yang mudah di mengerti oleh peserta didik sehingga siswa lebih mencerna materi pelajaran yang disampaikan, serta meningkatkan hasil belajarnya agar siswa bisa memperoleh nilai yang lebih baik pada pelaksanaan siklus selanjutnya.

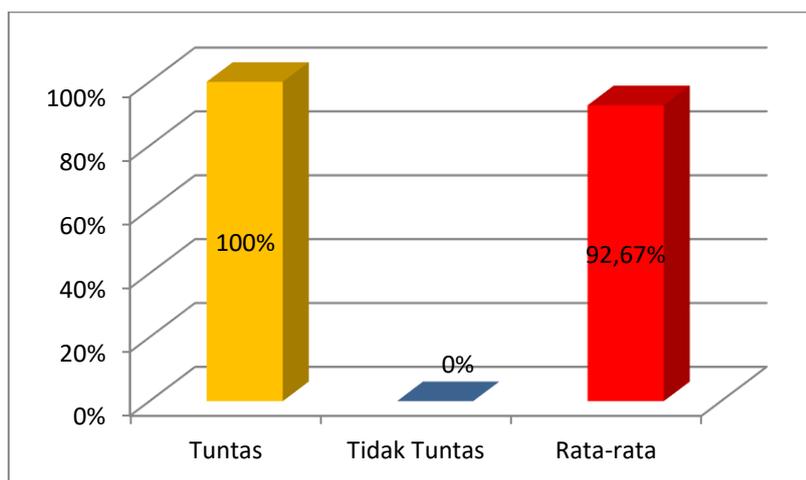
Pelaksanaan siklus II berdasarkan hasil belajar dan refleksi siklus I untuk mengetahui pencapaian target yang diinginkan. Pada siklus II ini di harapkan terjadi perubahan dan peningkatan hasil belajar peserta didik setelah peserta didik memperoleh hasil siklus I. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dengan meningkatkan hasil belajar siswa dengan melihat hasil refleksi siklus 1.

Pada tahap perencanaan yang dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran agar memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I sebelumnya dengan melakukan persiapan perangkat dan instrument pembelajaran serta memberikan motivasi kepada peserta didik sesuai dengan kegiatan pembelajaran berpedoman pada Modul Ajar yang telah disiapkan serta perangkat pembelajaran lainnya dan menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik.

Pelaksanaan tahap siklus II dilaksanakan di kelas IV dengan jumlah peserta didik 30 orang dengan melakukan dua kali pertemuan. Pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2024. Pada pertemuan ini dimulai dengan salam, menanyakan kabar, berdoa bersama, mengecek kehadiran siswa, mengajak peserta didik menyanyikan lagu kebangsaan, menyampaikan materi, menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan, menjelaskan materi tentang kesenian, guru dan peserta didik bertanya jawab tentang materi yang sudah dijelaskan guru, guru menguji pemahaman siswa dengan orientasi masalah, guru dan siswa membahas permasalahan tersebut.

Pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2024. Pada pertemuan ini dimulai dengan salam, berdoa bersama, memeriksa kehadiran siswa, menyampaikan materi membagi siswa dalam 4 kelompok setiap kelompok terdiri dari 7-9 orang peserta didik kemudian guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok kemudian peserta didik mulai mengerjakan soal yang sudah ada di LKPD, setelah itu siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok, setelah itu guru membagikan soal evaluasi untuk dikerjakan oleh siswa. Setelah itu siswa mengumpulkan soal evaluasi tersebut. Data hasil observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi sesuai dengan aktivitas yang dilakukan oleh guru dan peserta didik selama kegiatan pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Observasi sesuai dengan waktu pelaksanaan tindakan. Observasi guru menunjukkan hasil 90%. Sedangkan observasi peserta didik menunjukkan kegiatan pembelajaran pada siklus II pertemuan I dan II sudah mencapai 97% dan 97% dengan kategori sangat baik. Hasil perolehan ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* dengan peningkatan hasil belajar.

Hasil belajar tes peserta didik yang tuntas 30 orang atau 100% dan peserta didik yang tidak tuntas adalah 0%. Sedangkan nilai tertinggi adalah 100 dan yang terendah 75. Untuk lebih lanjut hasil belajar peserta didik siklus II dapat dilihat pada gambar diagram di bawah ini.



Gambar 1.2 Diagram Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

Untuk angket respon siswa diperoleh nilai rata-rata 90% dengan kriteria sangat baik terhadap siswa dalam proses pembelajaran berdasarkan indikator yang ditetapkan.

Data yang diperoleh dari siklus I dan II dikumpulkan, selanjutnya di analisis kemudian di adakan refleksi terhadap hasil analisis yang diperoleh, sehingga dapat diketahui apakah pembelajaran yang telah dilaksanakan berhasil atau belum, sesuai dengan perangkat pelaksanaan yang telah dirancang kemudian diterapkan oleh peneliti. Maka diketahui hasil observasi yang dilakukan di UPTD SD Inpres Oesapa Kecil I Kupang benar menunjukkan adanya peningkatan pada aktivitas guru, aktivitas peserta didik, dan tes hasil belajar, peningkatan hasil belajar peserta didik siklus I memperoleh nilai 6,23% dengan kategori tidak baik, sedangkan siklus II memperoleh skor 92,67% dengan kategori sangat baik, kemudian aktivitas guru pada siklus I memperoleh nilai 59% dengan kategori cukup, sedangkan siklus II memperoleh skor rata-rata 90% dengan kategori sangat baik, sedangkan aktivitas peserta didik pada siklus I memperoleh skor 46% dengan kategori cukup, pada siklus II memperoleh skor 90% dengan kategori sangat baik dan angket respons siswa pada siklus I memperoleh rata-rata 85% dengan kategori cukup, pada siklus II memperoleh rata-rata 90% dengan kategori sangat baik. Sehingga dari hasil tersebut menunjukkan adanya perbandingan antar siklus di lakukan untuk mengetahui perbedaan hasil yang didapatkan pada siklus I dan II.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dengan melakukan pengamatan tentang topik B Kekayaan Budaya Indonesia di UPTD SD Inpres Oesapa Kecil 1 Kupang. Model *Pembelajaran Problem Based*

Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengenal cara belajar dan bekerja sama dalam kelompok untuk mencari penyelesaian masalah dalam kelompok.

Hal ini didukung dengan hasil observasi pada guru siklus I pertemuan I dan II memperoleh presentase 59% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 90% berdasarkan hasil observasi aktivitas guru siklus I dan pertemuan I dan II terdapat beberapa kekurangan seperti belum menguasai materi pembelajaran, belum mampu mengaktifkan kegiatan belajar peserta didik, dan belum melakukan refleksi dan umpan balik tentang materi yang sudah dipelajari secara maksimal.

Hasil Observasi aktivitas peserta didik pada siklus I pertemuan I dan II memperoleh presentase 46% dan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 90%. Hal ini menunjukkan adanya upaya perbaikan berdasarkan refleksi siklus I dan II seperti guru harus mengontrol kinerja peserta didik dalam proses pembelajaran dan guru harus menginformasikan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan teman kelompok masing-masing dan juga guru harus lebih banyak memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik. Peningkatan yang terjadi ini menunjukkan bahwa guru lebih meningkatkan kinerjanya dalam memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I. Peningkatan aktivitas guru dan aktivitas peserta didik dari siklus I ke siklus II dapat menyebabkan peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II dapat menyebabkan peningkatan tes hasil belajar peserta didik. Menurut Purwanto, (2016) Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Perubahan perilaku tersebut dalam domain kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Peningkatan dalam penelitian ini dapat dilihat dari data yang diperoleh yaitu tes akhir pada siklus I terdapat 11 peserta didik yang tuntas dengan presentase 6,23% meningkat pada siklus II menjadi 30 orang yang tuntas dengan presentase 92,67% dan siklus I terdapat 19 peserta didik yang tidak tuntas dengan presentase 44% dan siklus II terdapat 11 peserta didik yang tuntas dengan presentase 48% karena pada saat pembelajaran berlangsung banyak peserta didik tidak mendengarkan penjelasan dari guru, kemudian pada siklus II peserta didik yang tidak tuntas meningkat presentase yang diperoleh sebesar 92,67% dari peserta didik.

Hal ini didukung dengan adanya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hal ini didukung dengan penelitian terdahulu seluruh siswa kelas IV di SDN 71 Kaur yang berjumlah 17 siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari 2 siklus setiap siklus dilaksanakan melalui 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi pada setiap siklus. Data penelitian diperoleh melalui observasi, dan tes hasil belajar. Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis pada bulan Juni sampai bulan September 2018 di SDN 71 Kaur penulis menemukan permasalahan yang sama khususnya dikelas IV pada mata pelajaran IPS. Di kelas IV tersebut mempunyai siswa berjumlah 17 orang, siswa yang masih mendapatkan nilai ulangan harian dan ulangan tengah semester yang rendah yaitu 9 orang belum mencapai KKM, sedangkan 8 orang yaitu 29,41% sudah mencapai KKM. KKM pada mata pelajaran IPS di kelas IV yaitu 75.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian tindakan kelas tentang peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada Mata Pelajaran IPAS BAB VI Topik B Tentang Kekayaan Budaya Indonesia Di Kelas IV UPTD SD Inpres Oesapa Kecil I Kota Kupang Tahun Ajaran 2023/2024, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dapat berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan langkah-langkah penerapannya dan dengan menerapkan model *Problem Based Learning* hasil belajar siswa terus mengalami peningkatan.

Adapun saran yang diberikan oleh peneliti untuk Guru dapat mengembangkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* karena melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terbukti dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa diharapkan mengikuti proses pembelajaran dengan baik, memperhatikan ketika guru menjelaskan agar siswa memperoleh hasil belajar yang baik. Bagi peneliti berikutnya diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada mata pelajaran IPAS yang dianggap sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N. S., Robandi, B., Rosmiati, I., & Maulana, Y. (2022). Analisis Pedagogical Content Knowledge terhadap Buku Guru IPAS pada Muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 9180–9187.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Dani, D. K., Paksi, H. P., & Sutaji, S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

- (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Topik Keunikan Kebiasaan Masyarakat di Sekitarku Kelas IV SDN Sukowati Kapas Bojonegoro. *Journal on Education*, 6(1), 1174–1187. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3063>
- Jannah, I. E. R., Untari, E., & Wahyuni, V. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Peserta Didik Kelas Iv Sd Negeri Jarit 01. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 3248–3257. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8598>
- Isinora Mahananingtyas. (2017). HASIL BELAJAR KOGNITIF, AFEKTIF DAN PSIKOMOTOR MELALUI PENGGUNAAN JURNAL BELAJAR BAGI MAHASISWA PGSD E. *Prosiding Seminar Nasional HDPGSDI Wilayah IV*, 192–200.
- Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum “Merdeka Belajar” di Era Society 5.0. *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora)*, 5(1), 72. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.e-ISSN>
- Masrinah, E. N., Aripin, I., Gaffar, A. A., Biologi-fkip, P. S. P., & Majalengka, U. (2019). *PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN*. 924–932.
- Purwanto, ahmad teguh. (2024). Perencanaan pembelajaran bermakna dan asesmen kurikulum merdeka. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 20(1), 75–94. <http://www.jurnal.staimuhblora.ac.id/cgi-sys/suspendedpage.cgi>
- Ratih. (2019). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE BERMEDIAKAN VIDEO TERHADAP*. 2(1), 41–49.
- Widiasworo. (2018). Problem Based Learning Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Belajar Mengabdikan (Pendidikan)*, 149–150.